

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari kata Latin *curriculum*, yang berarti bahan pengajaran. Ada yang menyatakan bahwa istilah itu berasal dari bahasa Perancis, *Courier*, yang artinya berlari, dan dari bahasa Yunani, *Curere*, yang berarti jarak yang harus dilalui pelari.⁹ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Adapun Definisi Kurikulum Menurut Para Ahli sebagai berikut:¹¹

⁹ Dikutip: <http://restuwijayanto.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2030/2015/11/7-Resum-dasar-dasar-pengembangan-kurikulum.pdf>

¹⁰ *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, (Jakarta, 2024), hal. 2.

¹¹ Dikutip: <http://restuwijayanto.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2030/2015/11/7-Resum-dasar-dasar-pengembangan-kurikulum.pdf>

Hilda Taba menyatakan bahwa kurikulum adalah “rencana belajar”, artinya kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan oleh siswa untuk dipelajari, serta di dalamnya memuat rencana siswa. Pada bukunya Teori dan Praktek Pembangunan Kurikulum.

Murray print menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu ruang belajar terencana yang diberikan langsung kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan dan suatu pengalaman. yang bisa dinikmati semua siswa pada saat kurikulum dilaksanakan.

Hollis L menyatakan bahwa kurikulum adalah “terdiri dari pengalaman seluruh anak di bawah bimbingan guru,” artinya pengalaman seluruh siswa Semua di bawah tuntunan guru.

Beauchamp menyatakan bahwa “Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mungkin berisi banyak komponen, namun pada dasarnya kurikulum adalah sarana yang dilalui siswa untuk dididik saat terdaftar di sekolah tertentu.” Beauchamp menekankan bahwa kurikulum adalah program pendidikan atau instruksional.

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seorang siswa. Program ini dirancang agar peserta didik memiliki

nilai dan jiwa yang sesuai dengan lima sila Pancasila dan dapat menjadi bekal dalam kehidupan mereka.¹²

Salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bapak Nadiem Makarim, adalah "Merdeka Belajar", yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan. Merdeka Belajar versi Mendikbud berarti bahwa kurikulum harus menyenangkan bagi siswa dan memungkinkan guru untuk membuat ide-ide baru. Hal itu dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap cara mereka merespon pelajaran. Kurikulum belajar bebas adalah siklus darurat yang dibuat untuk merespons dampak pandemi COVID-19 di Indonesia sejak tahun 2020.¹³

b. Latar Belakang Kurikulum Merdeka

Kurikulum bebas memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka.¹⁴ Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran Kurikulum Merdeka

¹² Jannah, et al. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.1 (2023): 198

¹³ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023), hal. 38.

¹⁴ Dikutip dari: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat mengembangkan sikap kreatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi latar belakang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum saat ini tidak hanya berpatokan pada ranah pengetahuan saja, tetapi juga pengembangan minat dan bakat peserta didik. Di samping itu, merdeka belajar juga membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga dapat diikuti oleh peserta didik. Sehingga baik guru maupun peserta didik memperoleh kemerdekaan dalam proses belajar.¹⁵

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa

¹⁵Dikutip dari: <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-latar-belakang-dan-tujuan-kurikulum-merdeka-20n3L3M5GXc/3>

mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.¹⁶

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.¹⁷

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Adapun Kurikulum Merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran:

1. Memanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik
2. Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran

¹⁶ Khoirurrijal, et al, *Pengembangann Kurikulum Merdeka* , (Malang: Khoirurrijal Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 20.

¹⁷ *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, (Jakarta, 2024), hal. 16.

3. Memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan
4. Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain¹⁸

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka pada TK-PAUD, SD-MI, SMP-MTS, SMA-MA-SMK. Memiliki dua sistem pembelajaran, Pembelajaran reguler (rutin) yang biasa dikenal sebagai kegiatan intrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran reguler pada seluruh mata pelajaran berpandangan kepada pencapaian pembelajaran serta profil pelajar pancasila. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pancasila yang bertujuan dalam memperkuat usaha dalam tercapainya profil pelajar pancasila yang mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), melalui perbandingan beban belajarnya yang dialokasikan sekitar 20% - 30% dalam pertahunnya. Proyek ini dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan ataupun dari segi waktu pelaksanaannya. Dari segi muatan, hal ini ada

¹⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, (Jakarta, 2024), hal. 16.

pencapaian profil pelajar pancasila yang sesuai dengan fase siswa, serta jarang memiliki keterkaitan pada pencapaian pembelajaran dalam mata 179 pembelajaran. Sedangkan dari segi waktu pelaksanaannya, proyek bisa dilaksanakan dengan cara penambahan alokasi dari jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran, serta total keseluruhan waktu pelaksanaan pada masing-masing proyek tidak memiliki kesamaan antara satu sama lain.¹⁹

2. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.²⁰

IPAS adalah gabungan antara dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS yang dijadikan satu. Dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran tersebut digabung menjadi satu kesatuan untuk mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengieri diri

¹⁹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023), hal. 178.

²⁰ David Septian, et al, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 30

sediri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep IPAS.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam.²¹

Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori-konsep-prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Melalui upaya ini, pembelajaran IPS melatih keterampilan para peserta didik baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya.²²

Dengan demikian IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan

²¹ Ibid, hal. 30.

²² Ibid, hal. 37

manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Karakteristik Pembelajaran IPAS

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam struktur kurikulum merdeka. Ini adalah mata pelajaran baru yang menggabungkan IPA dan IPS dan hanya diajarkan di sekolah dasar. Gabungan IPA dan IPS di SD dilakukan karena tantangan yang dihadapi manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Masalah yang dihadapi saat ini berbeda dengan masalah yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk mengatasi setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, pola pendidikan IPAS perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi di masa depan. IPAS adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, termasuk kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, IPAS diartikan sebagai kombinasi berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan

mempertimbangkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial.²³

c. Tujuan pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS antara lain adalah:

- 1) Memancing ingin tahu sehingga peserta didik mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

d. Prinsip Penerapan Pembelajaran IPAS

Berikut adalah prinsip-prinsip penerapan pembelajaran IPAS:

1. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis

²³ Ibid, hal. 122.

²⁴ Ibid, hal. 66

Siswa harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Seperti memahami data, membuat hipotesis.

2. Menjalin keterkaitan antara IPA dan IPS

Siswa harus memahami keterkaitan antara IPA dan IPS, seperti bagaimana fenomena alam memengaruhi kehidupan sosial manusia dan sebaliknya.

3. Memahami konsep-konsep dasar

Siswa harus memahami konsep-konsep dasar dalam IPA dan IPS, seperti konsep tentang kekuatan, gerak, materi, energi, lingkungan, sosial, politik, dan ekonomi.

4. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan

Siswa harus dilatih untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Menggunakan metode ilmiah

Siswa harus dilatih menggunakan metode ilmiah dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data, serta memahami pentingnya metode ilmiah dalam memecahkan masalah. Tiga komponen keilmuan yaitu metode ilmiah, sikap ilmiah dan produk ilmiah

6. Menjaga lingkungan dan sosial yang sehat dan

berkelanjutan

Siswa harus memahami pentingnya menjaga lingkungan dan sosial yang sehat dan berkelanjutan, dan bagaimana ilmu pengetahuan dapat membantu dalam menjaga lingkungan dan sosial tersebut.

7. Inovatif

Pembelajaran IPAS harus inovatif dan mengikuti perkembangan terkini dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

8. Berbasis Nilai

Pembelajaran IPAS harus mencakup pengembangan nilai dan sikap positif pada siswa, termasuk nilai etika, keberlanjutan, dan keterlibatan sosial.

9. Berorientasi pada proses dan hasil

Pembelajaran IPAS harus berorientasi pada proses dan hasil pembelajaran yang dapat diukur dan diverifikasi, sehingga siswa menguji hipotesis, dan mengevaluasi argumen. dapat memperoleh umpan balik yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka²⁵.

²⁵ Ibid, hal.101-103.

e. Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran IPAS

Komponen-komponen penting dalam proses pembelajaran berkaitan dengan hal-hal yang menunjang proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta efektivitas pembelajaran.

Komponen utama dalam penerapan pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik harus ditetapkan terlebih dahulu agar siswa dapat memahami apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran IPAS.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang tepat harus dipilih untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS. Strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan budaya-budaya yang ingin dipelajari dan memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang budaya tersebut.

4) Penilaian

Penilaian yang tepat harus digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang budaya-budaya yang dipelajari melalui pembelajaran IPAS.

5) Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran harus disusun terlebih dahulu agar tujuan, strategi, dan materi pembelajaran dapat terintegrasi secara efektif.

6) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang tepat harus dipilih untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan adalah cooperative learning, project-based learning, dan problem-based learning.

7) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tepat harus dipilih untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS. Media pembelajaran dapat berupa buku, video, audio, atau teknologi digital yang mendukung pembelajaran.

8) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang kondusif harus diciptakan untuk memfasilitasi pembelajaran IPA atau IPS. Lingkungan pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi dan mengembangkan keterampilan sosial.

9) Kompetensi Guru

Guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar bahasa dan budaya dari budaya-budaya

yang berbeda dengan efektif dan efisien.²⁶

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Sulit belajar merupakan kombinasi dari kata kesulitan dan belajar. Kesulitan berarti kesulitan, kesusahan, situasi atau hal yang sulit. permasalahan kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan bahwa ada hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dibutuhkan usaha yang lebih besar untuk mengatasi hambatan tersebut.

Menurut Dimiyati Mahmud, belajar adalah perubahan dalam diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. hal ini, pentingnya perubahan tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

Kesulitan belajar adalah masalah yang akan dihadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab guru untuk menanganinya. Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mereka tidak dapat menghadapi tantangan yang diperlukan selama proses pembelajaran yang menyebabkan proses dan hasil yang tidak memuaskan.

²⁶ Ibid, hal.106-107

²⁷ Ratnawati, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 4.2 (2017)

Menurut Tadjab belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik. Menurut Jamaris kesulitan belajar sebagai hambatan dan gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.²⁸ Jadi, dapat dikatakan kesulitan belajar siswa dapat ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut bisa bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis.

b. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Ada delapan karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar oleh watson, dkk yakni:

- 1) *Perception*, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat dan didengar.
- 2) *Attention*, merupakan ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus pada kegiatan pembelajaran.

²⁸ Rajiv Ismi, *Aplikasi Sistem Pakar Diagnosa Kesulitan Belajar Menggunakan Metode Forward Chaining Dan Teorema Bayes Berbasis Android*, Skripsi, Ilmu Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Islam , 2020, hal. 12

- 3) *Memory*, berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
- 4) *Processing Speed*, merupakan kecakapan dalam memproses informasi. Akan ditemukan dalam kelas siswa yang cepat dalam memproses informasi dengan yang lamban. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan menguasai materi pembelajaran.
- 5) *Metacognition*, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan ditandai mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.
- 6) *Language*, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bahasa/fonologi.
- 7) *Academic*, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik. Dengan kata lain pencapaian hasil belajar peserta didik tidak sama dengan yang dicapai sebelumnya.
- 8) *Social*, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kemampuan sosial dalam belajar yang menurun. Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan

sosial peserta didik.²⁹

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Salah satu fenomena kesulitan belajar akan mempengaruhi rendah bagi prestasi belajar peserta didik, baik secara internal maupun eksternal.

Menurut Aunurrahman, ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu:³⁰

- 1) Faktor internal, yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi:
 - a) Ciri khas atau karakteristik peserta didik. Hal ini berkaitan dengan keadaan kepribadian peserta didik baik secara fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi peserta didik sebelum belajar umumnya berkaitan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
 - b) Sikap dalam belajar. jika sebelum memulai pembelajaran peserta didik mempunyai sikap menerima pembelajaran maka dia akan

²⁹ Ari Setiani, *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 1 Karangnans*, skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023, hal. 23-24.

³⁰ Sama' et al, *Psikologi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 149-152.

berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, tetapi jika peserta didik memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang fokus dalam pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik .

c) Motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif dalam bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktikan apa yang telah dipelajari, namun peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar akan cenderung lebih kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang diperolehnya menjadi kurang baik.

d) Konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar adalah kemampuan memfokuskan pada pelajaran. Seringkali peserta didik hanya memperhatikan namun tidak mampu memahami dengan benar apa yang sedang mereka perhatikan. inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berpengaruh pada hasil

belajar peserta didik yang maksimal.

- e) Mengolah bahan belajar. Mengolah bahan belajar adalah proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diperoleh sehingga menjadi bermakna. Bila mana peserta didik kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka peserta didik membutuhkan bantuan dari guru juga harus mendorong peserta didik agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.
- f) Menggali hasil belajar. Mempelajari kembali apa yang sudah diketahui atau ditemukan disebut menggali hasil belajar.
- g) Rasa percaya diri. Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang berdampak pada aktivitas fisik dan mental dalam proses kegiatan pembelajaran. Biasanya peserta didik yang kurang percaya diri akan cenderung tidak mempunyai keberanian dalam melakukan sesuatu.
- h) Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam

dalam waktu relatif lama sehingga memberikan karakteristik dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

2) Faktor eksternal, berasal dari luar peserta didik meliputi:

a) Guru sebagai pembina peserta didik belajar.

Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar.

b) Lingkungan sosial peserta didik di sekolah.

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Namun sebaliknya bilamana 14 teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya

komponen lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi.

c) Kurikulum sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan-permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

d) Prasarana dan sarana pembelajaran. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang

efektif. Sedangkan dari dimensi peserta didik ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses 15 pembelajaran pembuatan pola prasarana dan saran yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralata praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran.

Menurut Slameto menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar diri peserta didik.³¹

1) Faktor intern

a. Faktor Jasmaniah

1. Faktor kesehatan. Proses belajar akan

³¹ Ibid, hal. 155-162.

terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, ataupun gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

b. Faktor Psikologis

1. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Namun intelegensi yang tinggi tidak menjamin peserta didik berhasil dalam belajarnya karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. selain itu intelegensi yang normal dapat ditunjang belajar yang baik, dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor lain yang memberi

pengaruh positif agar berhasil dengan baik.

2. Perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek.
3. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
4. Bakat adalah kemampuan untuk belajar, bakat dapat mempengaruhi belajar jika pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dalam belajar dan ia akan lebih giat dalam belajarnya.
5. Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi merupakan penyebab seseorang untuk tergerak untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat

belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

6. Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya tangan dengan jari- jarinya sudah siap untuk menulis dengan otaknya siap untuk berpikir. Siswa yang sudah siap atau matang belajarnya akan lebih berhasil.

7. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

1) Kelelahan ada dua macam yaitu pertama, kelelahan jasmani terlihat dengan lemat lunglainya tubuh dan

timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kedua kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksternal

a. Faktor Keluarga

1. Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Anak yang mengalami kesukaran dapat ditolong dengan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya yang didukung oleh orang tuanya.

2. Relasi antara anggota keluarga, misal orang tua dengan anaknya, atau anak dengan saudara atau anggota keluarga yang lain. wujud relasi tersebut misalnya hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau sebaliknya yang akan menimbulkan masalah terhadap anak yang nantinya dapat mengganggu

keberhasilan anak dalam belajar.

3. Suasana rumah yaitu situasi atau kejadian- kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, misalnya suasana rumah yang gaduh atau semrawut tidak akan memberi ketenangan anak saat belajar. suasana tersebut bisa terjadi pad keluarga yang banyak peghuninya, atau sering ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajarnya.
4. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar. Selain harus kebutuhan pokok terpenuhi juga kebutuhan atau fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lainnya. Hal ini akan menjadi permasalahan bagi keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga seringkali anak merasa minder dengan teman lain dan hal tersebut akan mengganggu belajar anak, beda halnya anak yang kaya mereka

akan lebih cenderung bersenang-senang sehingga anak kurang memperhatikan belajarnya.

5. Pengertian orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar anak, misal mengingatkan anak untuk belajar di rumah dan memberi pengertian dan dorongan untuk semangat dalam belajar.

6. Latar belakang kebudayaan akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. perlunya anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mendorong anak semangat belajar.

b. Faktor Sekolah

1. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar sehingga menyampaikan materi kurang jelas. Sikap saat guru menerangkan kepada murid seharusnya baik agar peserta didik merasa senang dan tidak menimbulkan kemalasan peserta didik dalam belajar.

2. Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang kurang baik menyebabkan peserta didik kurang baik juga dalam belajar. Misalnya, kurikulum yang padat dan di atas kemampuan peserta didik tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian peserta didik. Hal ini guru perlu mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani peserta didik dalam belajar.
3. Relasi guru dengan peserta didik yang baik akan memberikan kenyamanan peserta didik dalam belajar. Peserta didik akan lebih senang dengan gurunya dan mata pelajarannya yang diampu oleh guru tersebut sehingga peserta didik akan lebih berusaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.
4. Relasi peserta didik dengan peserta didik akan memberi efek positif dan negatif. Misalnya jika peserta didik merasa dikucilkan di kelasnya maka dia akan cenderung malas untuk masuk sekolah karena mengalami perlakuan yang kurang

menyenangkan dari teman-temannya dan sebaliknya jika peserta didik tersebut cenderung lebih disenangi oleh teman-temannya maka dia akan merasa nyaman dalam belajar dan dapat mendukung dia untuk semangat dalam belajar.

5. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan peserta didik dalam belajar, guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dan seluruh warga sekolah. Kedisiplinan akan menimbulkan siswa untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

6. Alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar peserta didik mudah dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat.

c. Faktor Masyarakat

1. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap

perkembangan pribadinya namun bila peserta didik tidak dapat mengatur waktunya lebih bijaksana akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Misal, terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat namun tidak memperhatikan waktu untuk belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Maka dari itu perlunya membatasi kegiatan-kegiatan peserta didik dalam masyarakat supaya tidak mengganggu kegiatan belajar di rumah.

2. Media massa yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan belajarnya. Misal, menggunakan alat komunikasi untuk menunjang belajarnya akan memberi kemajuan peserta didik dalam belajarnya. Maka dari itu perlu adanya pembinaan dari orang tua dan pendidik untuk mengarahkan mass media sebagaimana mestinya.
3. Teman bergaul akan berpengaruh dalam belajarnya. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik dan sebaliknya teman yang kurang

baik akan memberi pengaruh yang kurang baik pula. Dalam hal ini perlunya lebih memilih teman yang baik agar dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik.

4. Bentuk kehidupan masyarakat kurang baik atau kurang mendukung peserta didik dalam belajar akan memberi pengaruh yang kurang baik pula. Misal, lingkungan sekitar yang terdiri dari orang-orang yang kurang terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik. Tentunya hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk berbuat seperti pada lingkungan sekitarnya. Sebaliknya pengaruh lingkungan yang baik akan mempengaruhi peserta didik lebih semangat untuk mencapai cita-citanya sehingga lebih giat dalam belajar.

d. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Ciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Cara pertama mengatasi kesulitan belajar adalah pentingnya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bukan menegangkan. Peserta didik memiliki karakteristik beragam, ada yang tidak tahan dengan tekanan dan juga tidak

bisa menangkap pelajar jika suasana kelas tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar murid bisa konsentrasi dan lebih mudah menerima pelajaran

2. Ajak Siswa Aktif dalam Proses Belajar

Mengajak siswa aktif dalam proses belajar mengajar juga menjadi cara yang bisa digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar. Dengan mendorong siswa aktif di kelas, baik mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat, akan memicu siswa untuk konsentrasi. Dengan konsentrasi, mereka akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Mereka juga akan berani mengajukan pertanyaan dan juga berpendapat.

3. Gunakan Metode Belajar Kelompok

Salah satu metode belajar yang bisa digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah belajar kelompok. Tentu saja, dengan syarat dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda sehingga saling melengkapi. Metode belajar kelompok ini akan membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi pelajaran.

4. Karakteristik peserta didik sekolah dasar

Karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:³²

Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

³² Mutia, "Characteristics of Children Age of Basic Education." *Fitrah: International Islamic Education Journal* 3 (2021): 114-31.

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Yunisatizzahroh Apriliani, dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan Hasil dari penelitian ini adalah Kesulitan belajar yang dialami peserta didik

disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik yang mencakup gaya belajar, motivasi belajar, dan minat belajar. Adapun perbedaannya yaitu subjek yang dikaji oleh yaitu kesulitan belajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sedangkan dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar dalam pembelajaran ipas kurikulum merdeka belajar. Adapun persamaan dengan penelitian yang telah diteliti yaitu sama-sama mencari kesulitan belajar ipas.³³

2. Nur Afifa, Dengan Judul Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V SD No. 1 Pesaku Tahun Pelajaran 2023. Dengan tujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar IPA. Dengan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi minat siswa terhadap pembelajar, sikap siswa terhadap pembelajaran dan kebiasaan siswa saat belajar sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa yang kurang, dan media atau alat penunjang yang tersedia disekolah tidak memadai. Adapun perbedaannya adalah objek yang dikaji oleh nur afifa yaitu SD No. 1 Pesaku sedangkan

³³ Apriliani Yunisatizzahroh, et al. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara." IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary 1.4 (2023): 1227-1234.

dalam penelitian ini objeknya di SDN 32 kota bengkulu yaitu. Adapun persamaan dengan penelitian yang telah diteliti yaitu sama-sama mencari penyebab kesulitan belajar IPA.³⁴

3. Nailatis Sa'adah, Neni Hermita, Muhammad Fendrik, dengan judul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang dialami siswa kelas IV SD. Dengan hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dianalisis oleh penulis. Hasil dari data yang diperoleh yaitu bahwa 2 indikator faktor penyebab kesulitan belajar termasuk dalam hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan dari data yang telah didapatkan dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu, kesehatan tubuh siswa yang terganggu, sikap siswa dalam belajar yang tidak baik, motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran yang kurang,

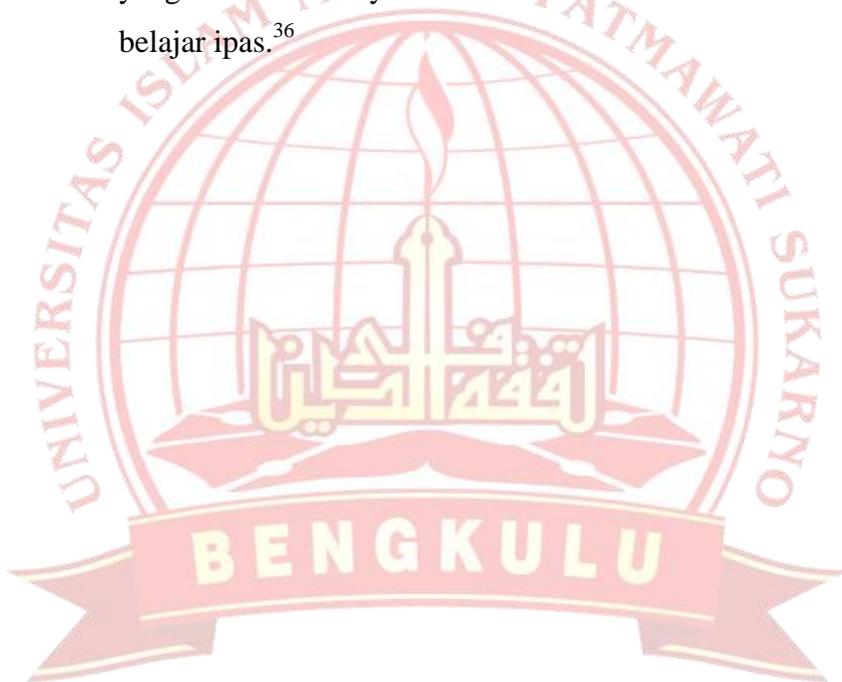
³⁴ RAHMAH, et al, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 2023, 7.3: 929-956.

sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan pemahaman mengenai kurikulum sekolah yang kurang optimal. Adapun perbedaannya yaitu subjek yang dikaji oleh Nailatis Sa'adahh, Neni Hermita, Muhammad Fendrik yaitu objek penelitiannya di SDN 192 Pekanbaru sedangkan dalam penelitian ini yaitu di SDN 32 kota Bengkulu. Adapun persamaan dengan penelitian yang telah diteliti yaitu sama-sama mencari kesulitan belajar IPAS.³⁵

4. Alfatonah, Indah Nur Aziza, et al dengan judul Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. Dengan hasil penelitian ini memperoleh data melalui observasi dan wawancara bersama 10 peserta didik dan 1 guru di salah satu SD Islam di Palembang. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik yang mencakup gaya belajar, motivasi belajar, dan minat belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar IPAS ini cenderung tidak

³⁵ Sa'adahh, et al, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6.2.

focus saat proses pembelajaran di kelas karena kurangnya minat belajar pada materi yang diajarkan. Adapun perbedaannya yaitu subjek yang Alfatonah, Indah Nur Aziza, et al, penelitiannya ini di SD Islam di Palembang sedangkan dalam penelitian ini yaitu di SDN 32 kota Bengkulu Adapun persamaan dengan penelitian yang telah diteliti yaitu sama-sama mencari kesulitan belajar ipas.³⁶



³⁶ Alfatonah, et al. "*Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV.*" *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023): 4294-4304.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 32 Kota

